

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V**

Oleh: Apriliani Setyowati, Onny Fitriana Sitorus

Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email: aprilianisetoyo1212@gmail.com, onnyfitriana@uhamka.ac.id

Abstract

The learning process at SDN Mangun Jaya 01 has not implemented an interactive learning model for students because during the learning process it still uses monotonous and conventional learning, resulting in low learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of the *cooperative learning* model type *Student Teams Achievement Division* (STAD) on the learning outcomes of social studies students of class V. In this study, the approach used by the researcher was experimental quantitative and the research method used was *True Experimental* and the design used was *Post-test Only Control Group Design*. Sampling using saturated samples using classes VA and VB, then the entire population in classes VA and VB will be used as research samples. The instrument in this study was a multiple choice test sheet. Analysis of learning outcomes using t test. Based on the results of the analysis obtained $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,699 > 2000$ so that H_1 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is an effect of the Cooperative Learning learning model Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) on Social Studies Learning Outcomes for Class V students.

Keywords: Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes, Social Studies.

Abstrak

Proses pembelajaran di SDN Mangun Jaya 01 belum menerapkan model pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan pembelajaran yang bersifat monoton dan konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif eksperimen dan metode penelitian yang digunakan adalah *True Experimental* dan desain yang digunakan *Post-test Only Control Group Design*. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan kelas VA dan VB, maka seluruh populasi di kelas VA dan VB akan dijadikan sampel penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar tes pilihan ganda. Analisis hasil belajar menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,699 > 2000$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division, Hasil Belajar, IPS.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang pesat, pemerintah melakukan perubahan terhadap kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini di Indonesia yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini seluruhnya menggunakan pembelajaran tematik terpadu.¹ Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.² Dengan diberikannya pengalaman langsung peserta didik akan menemukan konsep dan pemahamannya sendiri secara teliti. Salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam tema adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki berbagai disiplin ilmu sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia.³ Pembelajaran IPS di SD umumnya cenderung dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional yang mengandalkan metode ceramah sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi mudah bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Dampaknya hasil belajar IPS peserta didik rendah karena tidak adanya motivasi peserta didik dalam belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.⁴ Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh seseorang.⁵

Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar. Untuk mengukur keberhasilan dilakukan serangkaian pengukuran, tujuan dilakukan pengukuran adalah mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan.⁶ Hasil belajar dinyatakan sebagai hasil tes peserta didik yang dinyatakan dengan skor, ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPS.

¹ Amris, dkk. "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2021.

² Wiyoko, dkk. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Melalui Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Kelas III Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021.

³ Sutarna, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Cipedes." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2018.

⁴ Saputra, dkk. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 2018, doi:10.24036/invotek.v18i1.168.

⁵ Tanjung. "Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang." *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 2022.

⁶ Putri, dkk. "Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2018.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu diantaranya: (1) faktor jasmani atau kesehatan tubuh, (2) faktor rohani atau keadaan batin, (3) faktor psikologi. Sedangkan faktor dari luar diri individu diantaranya: (1) faktor keluarga, mulai dari cara mendidik yang diterapkan, hubungan dengan keluarga, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga, (2) faktor sekolah seperti hubungan dengan teman, cara mengajar guru, proses pembelajaran serta fasilitas yang diberikan, (3) faktor masyarakat mulai dari peran diri dalam masyarakat, hubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungan.⁷

Dengan fakta yang ada, saat peneliti melakukan wawancara pertama pada tanggal 18 Desember 2021 di sekolah SDN Mangun Jaya 01 dengan salah satu pendidik yang mengajar di kelas V terdapat sebuah kendala yang timbul dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah yaitu : (1) Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak ada ketertarikan untuk mempelajari materi di IPS. (2) Menurunnya kemauan belajar peserta didik saat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah. (3) Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik khusus mata pelajaran IPS, sehingga peserta didik cenderung menjadi tidak aktif. (4) Menurunnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Semua permasalahan yang telah disebutkan diatas menjadi penyebab terjadinya hasil belajar IPS rendah.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Mangun Jaya 01 pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran yang membosankan dan menoton. Proses pembelajaran secara konvensional yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS peserta didik hanya diberi sebuah konsep dan mencatat materi di buku saja tanpa adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti diskusi atau kerja sama untuk memberikan pendapat dan saling bertukar pikiran antar peserta didik yang satu dan yang lainnya. Sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan menurunnya kemauan belajar peserta didik dalam mempelajari materi IPS, hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang aktif sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi para

⁷ Syachtiani, dkk. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2021, doi:10.37478/jpm.v2i1.878.

perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang sangat cocok untuk digunakan adalah model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Model-model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme antara lain: *discovery learning*, *reception learning*, *assisted learning*, *active learning*, *the accelerated learning*, *quantum learning*, *contextual teaching and learning (CTL)* dan *cooperative learning*.⁹ Model pembelajaran konstruktivisme yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli dan interaksi yang kuat terhadap sesama temannya. Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini terdiri dari banyak tipe salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan metode yang langsung memusatkan kepada peserta didik, dalam pembelajaran STAD ini peserta didik dibimbing oleh pendidik untuk membentuk kelompok secara heterogen.¹¹ Metode STAD salah satu metode pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman.¹² Dalam menerapkan metode STAD ini bisa memicu rasa kepedulian serta rasa tanggung jawab peserta didik untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik dengan tepat.

Keunggulan dari metode *Student Teams Achievement Division* ini adalah adanya kuis, dan memberikan penghargaan di akhir pembelajaran. Selain itu juga dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, mengajarkan keterampilan berdiskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi topik atau bahasan penelitian yang menarik untuk dilakukan secara detail dan mendalam tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”.

⁸ Insiyah & Rukmana. “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Plotagon Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD.” *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 2022.

⁹ Zahro, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2018.

¹⁰ Yulia, dkk. “Model Pembelajaran Kooperatif Learning.” *Snipmd*, 2020.

¹¹ Cahyaningsih, dkk. “Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP.” *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2019.

¹² Israil & Isnawati. “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2019.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah Kuantitatif Eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *True Experimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA dan VB SDN Mangun Jaya 01. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar di kelas VA dan VB, instrumen di uji validitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui terdapat berapa jumlah instrumen yang valid. Uji validitas dilaksanakan pada siswa kelas VB di SDN Cibuntu 01.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan di kelas eksperimen. Untuk pelaksanaan perlakuan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sebagai berikut : (1) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. (2) Membentuk beberapa kelompok. Dimana anggota kelompok dipilih sesuai dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). (3) Pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan bersama kelompok yang sudah ditentukan. (4) Peserta didik mengerjakan lembar *Post-test* secara individu. (5) Peserta didik membuat kesimpulan dan pendidik memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (6) Pendidik memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.

Teknik pengukuran instrumen menggunakan tes bentuk soal pilihan ganda yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan Korelasi Point Biserial dan uji reliabilitas dengan menggunakan KR-20. Berdasarkan hasil uji coba instrumen di SDN Cibuntu 01 untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Pengujian di kelas VB dengan jumlah 25 peserta didik. Instrumen yang dikerjakan saat pengujian berjumlah 30 butir soal pilihan ganda. Instrumen yang dikerjakan oleh peserta didik hanya difokuskan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jumlah peserta didik yaitu 25 , berarti $n = 25$ dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05 sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$ dan diperoleh 20 soal pilihan ganda yang valid.

Selanjutnya peneliti menghitung uji reliabilitas dari instrumen yang valid tersebut. Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda dengan $r_{tabel} = 0,396$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $n = 25$, Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,034 > 0,396$) maka 20 soal butir dinyatakan reliabel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan layak untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun untuk menganalisis data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*. Setelah data

dinyatakan normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yang dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam keterampilan interpersonal peserta didik. Diharapkan dalam melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya dalam menguasai sebuah materi dan saling membantu.¹³ Sedangkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman. Dalam metode ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Metode ini juga bisa diterapkan dan digunakan ke mata pelajaran IPS, IPA dan Matematika.¹⁴

Penelitian yang dilakukan sesuai langkah- langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* dengan penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan untuk kelas kontrol. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kontrol dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors* dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini :

¹³ Jamilah. "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI Melalui Implementasi Kooperatif Learning Di SDN Alasrajah 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan." *INETRAKSI : Jurnal Kependidikan*, 2019.

¹⁴ Israil & Isnawati. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan." *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2019.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

| Kelompok | Liliefors Hitung | Liliefors Tabel | Kriteria | Kesimpulan |
|------------------|------------------|-----------------|----------------------------------|---------------------------|
| Kelas Eksperimen | 0,1134 | 0,1566 | $L_{hitung} < L_{tabel}$ | Data berdistribusi Normal |
| Kelas Kontrol | 0,116 | 0,161 | H_0 ditolak dan H_1 diterima | |

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Liliefors* terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran STAD diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1134 jika dibandingkan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1566. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan metode STAD diperoleh L_{hitung} sebesar 0,116 jika dibandingkan dengan tabel *Liliefors* taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Hal-hal tersebut telah menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dua kelompok dilakukan dengan Uji *Fisher*. Hasil pengujian tersebut, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

| Kelompok | N | Varians | F _{hitung} | F _{tabel} | Kriteria | Keterangan |
|------------|----|---------|---------------------|--------------------|--------------------------|---------------------|
| Eksperimen | 32 | 86,265 | 1,077 | 1,848 | $F_{hitung} < F_{tabel}$ | Data Sampel Homogen |
| Kelompok | 30 | 92,988 | | | | |

Dari data yang diperoleh varians dari kelas eksperimen = 86,265 dan varians dari kelas kontrol = 92,988 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = $30 - 1 = 29$ dan dk penyebut = $32 - 1 = 31$. Maka $\alpha = (0,05; 31; 29)$ menyatakan $F_{tabel} = 1,848$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,077 < 1,848$. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian. Data uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.

H_1 : Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Hasil belajar

| T_{hitung} | T_{tabel} | Keterangan |
|--------------|---|--|
| 2,699 | $(\alpha = 0,05)$ $dk = n - 1$ $dk = 62 - 2 = 60$ 2000 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ H_1 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. |

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa T_{tabel} menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 62$, $dk = 62 - 2 = 60$ jadi harga $T_{tabel} = 2000$. Sedangkan $T_{hitung} = 2,699$. Maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,699 > 2000$. Maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hipotesis H_1 diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.

Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek kognitif yang diperoleh dari nilai *post-test* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan analisis data diatas, nilai *post-test* kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 75,16. Sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 68,67. Dapat dilihat bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol, karena pendidik menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga membuat peserta didik lebih aktif, materi yang disampaikan bisa dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Oleh

karena itu nilai peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai peserta didik kelas kontrol.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran menggunakan model konvensional, yang disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 13 Juni sampai dengan 18 Juni 2022 untuk tiga hari di kelas eksperimen dan tiga hari di kelas kontrol. Untuk memperkuat hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V dibuktikan dengan menggunakan uji-t yang menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar T_{tabel} yaitu ($2,699 > 2000$).

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas eksperimen yaitu kelas VB SDN Mangun Jaya 01. Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat menunjukkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik dengan sungguh-sungguh dalam menyimak dan memahami materi pelajaran pada saat proses pembelajaran serta saling bekerja sama dengan berperan aktif dan serius dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan lancar hingga selesai. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, Andy Eddy, Syafruddin, Mustika Nila dari STKIP Taman Siswa Bima yang sebelumnya menyatakan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera.¹⁵

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division*

¹⁵ Ihsan, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2022.

(STAD) terhadap hasil belajar IPS peserta didik dari perbandingan antara hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Kelas eksperimen yang model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1134 jika dibandingkan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1566. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan metode STAD diperoleh L_{hitung} sebesar 0,116 jika dibandingkan dengan tabel *Liliefors* taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Hal-hal tersebut telah menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* diperoleh varians dari kelas eksperimen = 86,265 dan varians dari kelas kontrol = 92,988 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = $30 - 1 = 29$ dan dk penyebut = $32 - 1 = 31$. Maka $\alpha = (0,05;31;29)$ menyatakan $F_{tabel} = 1,848$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,077 < 1,848$. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil perhitungan uji hipotesis bahwa T_{tabel} menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan dk = 62 , dk = $62 - 2 = 60$ jadi harga $T_{tabel} = 2000$. Sedangkan $T_{hitung} = 2,699$. Maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,699 > 2000$. Maka berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hipotesis H_1 diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.

Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) didalam kelas membuat peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, berpartisipasi dan memperhatikan dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik belajar dengan berkelompok dimana kegiatan tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi pelajaran secara bersama-sama dan menjadikan peserta didik untuk tampil berani dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan oleh pendidik pada saat proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS ataupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, dkk. "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2021.
- Cahyaningsih, dkk. "Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP." Parole: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2019.
- Ihsan, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera." JUPE : *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2022.
- Insiyah & Rukmana. "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Plotagon Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD." Pionir : *Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Israil & Isnawati. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2019.
- Jamilah. "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI Melalui Implementasi Kooperatif Learning Di SDN Alasraja 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan." *INETRAKSI: Jurnal Kependidikan*, 2019.
- Putri, dkk. "Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII." Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2018.
- Rijal, F. (2018). Guru profesional dalam konsep kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 328-346.
- Rijal, F., Nudin, B., & Samad, I. A. (2022). LEARNING INNOVATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT MTsN MODEL IN ACEH. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Saputra, dkk. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 2018, doi:10.24036/invotek.v18i1.168.
- Sutarna, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Cipedes." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2018.
- Syachtiyani, dkk. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2021, doi:10.37478/jpm.v2i1.878.

- Tanjung. “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang.” *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Wiyoko, dkk. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Melalui Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Kelas III Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021.
- Yulia, dkk. “Model Pembelajaran Kooperatif Learning.” *Snipmd*, 2020.
- Zahro, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2018.